

PENGEMBANGAN KAWASAN AGROWISATA DI KECAMATAN TOMOHON TIMUR

Andrew.S.Tompodung¹, Ir R.J.Poluan, MSi², & Ir. Johannes Van Rate, MT³

¹Mahasiswa S1 Program Studi Perencanaan Wilayah & Kota Universitas Sam Ratulangi Manado
^{2&3} Staf Pengajar Jurusan Arsitektur, Universitas Sam Ratulangi Manado

Abstrak. Kegiatan pariwisata merupakan kegiatan yang strategis untuk dikembangkan di Kecamatan Tomohon Timur Kota Tomohon, dalam upaya meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Salah satu potensi pariwisata yang dimiliki Kota Tomohon adalah agrowisata di Kecamatan Tomohon Timur, kawasan agrowisata ini dikelola oleh penduduk setempat secara tradisional. Dengan adanya potensi dan permasalahan yang ada, maka dari itu dilakukan penelitian untuk mengkaji “Pengembangan Kawasan Agrowisata Di Kecamatan Tomohon Timur”. Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi karakteristik kawasan agrowisata dan untuk menetapkan strategi pengembangan kawasan agrowisata. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif yang bersifat deskriptif kualitatif yang dilakukan sesuai dengan tujuan penelitian dengan menggambarkan atau menguraikan secara jelas apa yang ada dilapangan, dan analisis SWOT merupakan suatu alat yang efektif dalam membantu menstrukturkan masalah, terutama dengan melakukan analisis alas lingkungan strategis, yang lazim disebut sebagai lingkungan internal dan lingkungan eksternal. Secara internal sejumlah Kekuatan (*strengths*) atau sumberdaya, dan kelemahan-kelemahan (*weaknesses*) atau keterbatasan/kekurangan, dan secara eksternal akan berhadapan dengan berbagai Peluang (*opportunities*) atau situasi/kecenderungan utama yang menguntungkan berasal dari luar, dan ancaman - ancaman (*threats*) situasi/kecenderungan utama yang tidak menguntungkan berasal dari luar. Berdasarkan hasil studi, didapat bahwa; karakteristik wilayah kawasan agrowisata untuk mendukung pengembangan kawasan agrowisata, yaitu prasarana di kawasan agrowisata sudah tersedia, kemiringan lereng yang beraneka ragam, namun aksesibilitasnya belum cukup baik, tersedia juga lahan yang sesuai dan produktif dan juga masyarakatnya sebagian besar memiliki mata pencaharian sebagai petani. Rekomendasi strategi yang digunakan adalah membuat master plan kawasan Agrowisata, memanfaatkan investasi guna pengadaan sarana dan prasarana, dan peningkatan pemberdayaan masyarakat.

Kata Kunci : Pengembangan, Kawasan, dan Agrowisata.

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara agraris, memiliki banyak keunggulan-keunggulan yang dapat menjadi aset dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi. Selain sektor pertanian, sektor pariwisata juga sangat berpotensi untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Salah satu unsur dari sektor Pariwisata yang saat ini memiliki potensi yang besar adalah agrowisata (agro tourism). Kegiatan agrowisata bertujuan untuk memperluas wawasan pengetahuan, pengalaman rekreasi dan hubungan usaha di bidang pertanian yang meliputi tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, perikanan dan peternakan. Disamping itu yang termasuk dalam agro wisata adalah perhutanan dan sumber daya pertanian.

Kota Tomohon adalah salah satu kota di Provinsi Sulawesi Utara, berjarak 25km ke arah selatan dari Manado, ibu kota Provinsi Sulawesi Utara. Secara umum Kota Tomohon merupakan kota yang terletak di dataran tinggi, sehingga menjadi kota yang sangat menarik untuk dikunjungi karena terdapat keindahan alam, kesejukan dan tempat-tempat pariwisata.

Kegiatan pariwisata merupakan kegiatan yang strategis untuk dikembangkan di Kecamatan Tomohon Timur Kota Tomohon, dalam upaya meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD), dan memperluas lapangan usaha

dan kesempatan kerja masyarakat yang ada di Kota Tomohon.

Salah satu potensi pariwisata yang dimiliki Kota Tomohon adalah agrowisata di Kecamatan Tomohon Timur, kawasan agrowisata ini dikelola oleh penduduk setempat secara tradisional. Namun Potensi agrowisata yang sangat tinggi ini belum sepenuhnya dikembangkan dan dimanfaatkan secara optimal dilihat dari masih belum adanya fasilitas penunjang tempat wisata serta kondisi prasarana dan sarana yang tidak terawat dengan baik, dan terbatasnya informasi tentang kawasan agrowisata yang ada di Kecamatan Tomohon Timur.

Tujuan melaksanakan penelitian ini adalah Mengidentifikasi karakteristik kawasan agrowisata di Kecamatan Tomohon Timur Kota Tomohon, dan untuk menetapkan strategi pengembangan Kawasan Agrowisata Kecamatan Tomohon Timur Kota Tomohon.

TINJAUAN PUSTAKA

Pariwisata

Istilah pariwisata berasal dari dua suku kata, yakni pari dan wisata. Pari berarti banyak, berkali-kali atau berputar-putar. Wisata berarti perjalanan atau bepergian. Jadi pariwisata adalah perjalanan atau bepergian yang dalam hal ini sinonim dengan kata “travel” dalam

bahasa Inggris. Atas dasar itu, maka kata “pariwisata” dapat diartikan sebagai perjalanan yang dilakukan berkali-kali atau berputar-putar dari suatu tempat ke tempat yang lain.

Jenis Pariwisata

Sesuai dengan potensi yang dimiliki atau kawasan yang ditinggalkan nenek moyang pada suatu negara, maka timbullah bermacam-macam jenis pariwisata yang dikembangkan sebagai kegiatan yang lama kelamaan mempunyai ciri tersendiri berdasarkan letak geografis, alasan/tujuan perjalanan, saat atau berkunjung dan pembagian menurut obyeknya. Berdasarkan penentuan obyek/tujuan obyek wisata jenis dan tempat obyek wisata dibedakan atas : Wisata Alam, Wisata Budaya, Wisata Remaja, Wisata pendidikan, Wisata Petualangan, Wisata Leisure, Wisata Sosial Budaya, dan Agrowisata.

Agrowisata

Agrowisata merupakan bagian dari obyek wisata yang memanfaatkan usaha pertanian (agro) sebagai objek wisata. Tujuannya adalah untuk memperluas pengetahuan, pengalaman rekreasi, dan hubungan usaha dibidang pertanian. Melalui pengembangan agrowisata yang menonjolkan budaya local dalam memanfaatkan lahan, kita bisa meningkatkan pendapatan petani sambil melestarikan sumber daya lahan, serta memelihara budaya maupun teknologi lokal (indigenous knowledge) yang umumnya telah sesuai dengan kondisi lingkungan alamnya.

Konsep Pengembangan AgroWisata

Pada hakikatnya kehidupan masyarakat pedesaan masih memiliki sifat gotong royong yang mendalam, yang membuktikan bahwa kehidupan selalu dibarengi dengan berbagai upaya yang dapat menghasilkan upaya yang dapat menghasilkan bekal, bagi kelangsungan hidup. Pertanian adalah salah satu usaha yang sejak lama dan turun temurun, menjadi bagian mata pencaharian masyarakat di pedesaan, usaha pertanian telah membentuk pola hidup masyarakat tidak hanya sekedar mengolah ladang, kebun, persawahan, dan hutan, tetapi apa yang mereka kerjakan dengan tanpa disadari telah membentuk satu daya tarik bagi orang lain yang melihatnya.

Pendekatan Pengembangan Agrowisata

Pendekatan pengembangan agro wisata, meliputi :

1. Pengembangan berbasis konservasi, dimaksudkan pola pembinaan yang tetap mempertahankan keaslian agro-ekosistem dengan mengupayakan kelestarian sumber daya alam lingkungan hidup, sejarah, budaya, dan rekreasi.

2. Pengembangan berbasis masyarakat, dimaksudkan pola pembinaan masyarakat yang menempatkan agro wisata sebagai pemberdayaan masyarakat petani untuk dapat memperoleh nilai tambah baik dari sisi hasil pertanian maupun dari kunjungan wisatawan dan efek ganda dari penyerapan hasil pertanian oleh usaha pariwisata dan pengembang.
3. Penetapan wilayah/daerah agro wisata sebagai daerah/wilayah pembinaan.
4. Inventarisasi kekuatan agro wisata.
5. Peranan lembaga pariwisata dan lembaga pertanian dalam pembinaan agro wisata.

Pengelolaan Obyek dan Daya Tarik Agro wisata

Dalam pengelolaan agro wisata, perlu mempertimbangkan secara seksama beberapa aspek yang akan melatar belakangi keberhasilan pengelolaan agro wisata, seperti :

1. Aspek sumber daya manusia
2. Aspek keuangan
3. Aspek fasilitas, prasarana, dan sarana.
4. Aspek pemilihan lokasi agro wisata

Karakteristik Tradisi Para Petani

Masyarakat petani dari sejak turun temurun telah melahirkan berbagai upacara tradisi yang berkembang di tengah-tengah mereka, dan diakui oleh masyarakat di luar lingkungannya sebagai tradisi turun temurun yang dapat dipertahankan keberadaannya. Sebagian masyarakat petani di beberapa daerah, masih dapat mempertahankan cara mengolah sawah, ladang dengan cara tradisional yang dikenal sebagai kegiatan membajak sawah yang menggunakan kerbau sebagai penghela bajak, kegiatan ini telah menarik wisatawan terutama mancanegara, oleh karena mereka memperoleh pengalaman berharga dalam perjalanan wisatanya. Daya tarik lainnya adalah peternakan bebek yang menggembala bebeknya di pematang sawah ataupun ditempat terbuka lainnya dengan cara tetap mempertahankan barisan bebeknya secara teratur. Banyak nilai-nilai tradisi bertani di Indonesia yang perlu digali dan dikembangkan sebagai potensi agro wisata.

METODOLOGI

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kecamatan Tomohon Timur, Kota Tomohon, Sulawesi Utara. Luas Kecamatan Tomohon Timur 2.188,29 ha. Kecamatan Tomohon Timur memiliki 5 kelurahan yaitu Kumelembuay, Paslaten satu, Paslaten dua, Rurukan, dan Rurukan Satu. Lokasi penelitian ini di dasarkan pada kawasan tersebut memiliki potensi agrowisata yang dapat dikembangkan menjadi destinasi wisata di Kota Tomohon.

Populasi, Sampel, dan Responden

Populasi adalah sekelompok orang, kejadian, atau benda, yang dijadikan obyek penelitian. Jika yang ingin diteliti adalah sikap konsumen terhadap satu produk tertentu, maka populasinya adalah seluruh konsumen produk tersebut. Adapun populasi dalam penelitian ini yaitu wisatawan kawasan agrowisata di Kecamatan Tomohon Timur.

Sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti, dipandang sebagai suatu pendugaan terhadap populasi, namun bukan populasi itu sendiri. Sampel dianggap sebagai perwakilan dari populasi yang hasilnya mewakili keseluruhan gejala yang diamati. Pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, bahwa *purposive sampling* adalah pengambilan sampel secara sengaja sesuai dengan persyaratan sampel yang diperlukan. Dalam bahasa sederhana *purposive sampling* itu dapat dikatakan sebagai secara sengaja mengambil sampel tertentu (jika orang maka berarti orang-orang tertentu) sesuai persyaratan (sifat-sifat, karakteristik, ciri, kriteria) sampel yang mencerminkan populasinya. Untuk berapa banyak sampel yang diambil yaitu dengan sebanyak yang dianggap cukup memadai untuk memperoleh data penelitian yang mencerminkan keadaan populasi, dengan melihat perkiraan wisatawan di kawasan agrowisata ada berapa banyak, lalu diambil sebanyak mungkin. Sehingga tidak memiliki angka pasti.

Responden, dalam penelitian ini wisatawan bertindak sebagai responden. wisatawan yang mengunjungi kawasan agrowisata di Kecamatan Tomohon Timur yang akan mengisi angket. Angket ini untuk mengetahui alasan mengetahui karakteristik dan kebutuhan wisatawan.

Metode Analisis Data

Teknik teknik analisis yang digunakan untuk menjawab sasaran penelitian yang adalah :

Adapun Analisis Deskriptif adalah metode yang bersifat deskriptif kualitatif yang dilakukan sesuai dengan tujuan penelitian dengan menggambarkan atau menguraikan secara jelas apa yang ada dilapangan.

Analisis SWOT adalah instrumen yang digunakan untuk melakukan analisis strategis. Menurut Robert Simbolon, (1999), analisis SWOT merupakan suatu alat yang efektif dalam membantu menstrukturkan masalah, terutama dengan melakukan analisis alas lingkungan strategis, yang lazim disebut sebagai lingkungan internal dan lingkungan eksternal. Dalam lingkungan internal dan eksternal pada dasarnya terdapat empat unsur yang selalu dimiliki dan dihadapi, yaitu secara internal sejumlah Kekuatan (*strengths*) atau sumberdaya,

keterampilan atau keunggulan lain yang relative terhadap pesaing yang berasal dari dalam dan kelemahan-kelemahan (*weaknesses*) atau keterbatasan / kekurangan dalam sumberdaya, keterampilan dan kemampuan yang secara serius menghalangi kinerja efektif suatu sistem, dan secara eksternal akan berhadapan dengan berbagai Peluang (*opportunities*) atau situasi / kecenderungan utama yang menguntungkan berasal dari luar, dan ancaman - ancaman (*threats*) situasi / kecenderungan utama yang tidak menguntungkan berasal dari luar. Faktor - faktor strategis internal dan eksternal diberi bobot dan nilai (*rating*) berdasarkan pertimbangan professional (*Professional Juggment*). Pertimbangan professional adalah pertimbangan berdasarkan kelebihan, kompeten dengan sesuatu yang dipertimbangkannya (R.Simbolon, 1999).

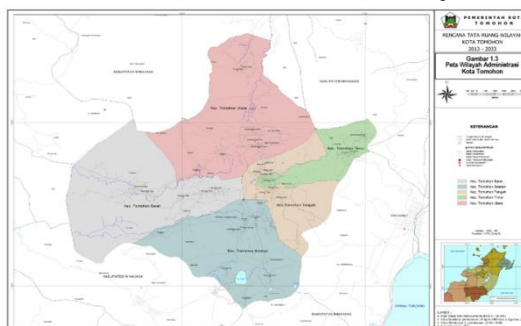
Dalam melakukan pertimbangan profesional pada analisis faktor strategis internal dan eksternal memiliki pembatas. Pembobotan pada lingkungan internal tingkat kepentingannya didasarkan pada besarnya pengaruh faktor strategis terhadap posisi strategisnya, sedangkan pada lingkungan eksternal didasarkan pada kemungkinan memberikan dampak terhadap faktor strategisnya (Freddy Rangkuti` 2001 : 22 - 24).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini membahas gambaran umum lokasi penelitian serta analisis – analisis yang dijelaskan pada bagian metodologi.

Gambaran Umum Lokasi

Kota Tomohon terletak pada 124°44"25,2' BT-124°53"34,4' BT dan 1°15"11,3' LU – 1°24"19,5' LU. Kota Tomohon terdiri dari 5 (lima) kecamatan dan setelah mengalami pemekaran pada tahun 2009 maka Kota Tomohon yang sebelumnya terdiri dari 35 Desa/Kelurahan saat ini telah menjadi 44



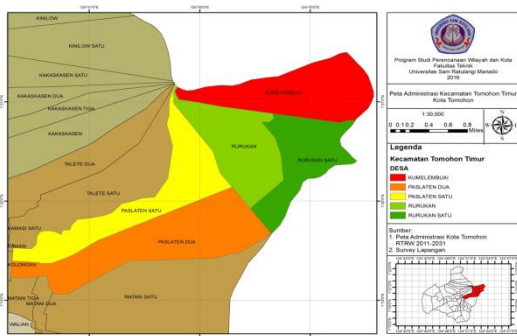
Kelurahan.

Gambar 1. Peta Administrasi Kota Tomohon

Sumber : Penulis 2017

Kecamatan Tomohon Timur adalah salah satu Kecamatan di Kota Tomohon, berjarak sekitar 35 km dari Kota Manado. Kecamatan

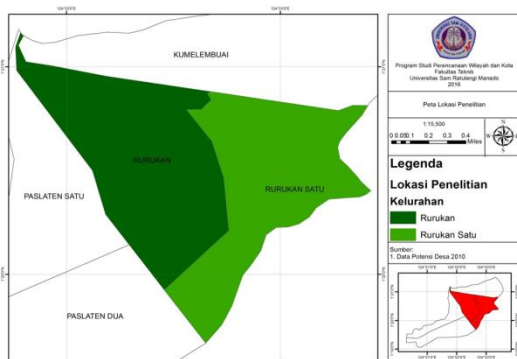
Tomohon timur memiliki topografi wilayah hamparan dengan ketinggian 500-1000 meter dari permukaan laut. Kecamatan Tomohon Timur terletak pada 10.19°-10.28' Lintang Utara dan 10.19°28"-1240.55'30" Bujur Timur.



Gambar 2. Peta Administrasi Kecamatan Tomohon Timur
Sumber : Penulis 2017

Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini mengenai pengembangan kawasan agrowisata di Kecamatan Tomohon Timur berada di dua kelurahan yang berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah merupakan potensi pengembangan sektor pariwisata. Kedua kelurahan tersebut yaitu Kelurahan Rurukan, dan Kelurahan Rurukan 1.



Gambar 3. Peta Lokasi Penelitian
Sumber : Penulis 2017

Demografi

Jumlah penduduk di Kecamatan Tomohon Timur tahun 2015 sebanyak 9836 yang terdiri dari 5051 laki-laki dan 4785 perempuan. Kelurahan Rurukan memiliki jumlah penduduk sebanyak 1827 dan Kelurahan Rurukan Satu sebanyak 1256.

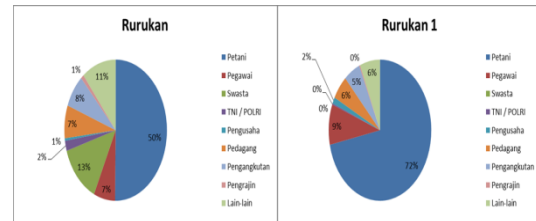
Tabel 1. Jumlah Penduduk Menurut Kelurahan, Jenis Kelamin, Perbandingan Jenis Kelamin 2015

NO	KELURAHAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	TOTAL
1	Paslaten Dua	1428	1369	2797
2	Paslaten Satu	1383	1332	2715
3	Rurukan	959	868	1827

4	Rurukan Satu	635	621	1256
5	Kumelembuai	646	595	1241
Jumlah / Total		5051	4785	9836

Sumber: Kecamatan Tomohon Timur Dalam Angka 2016

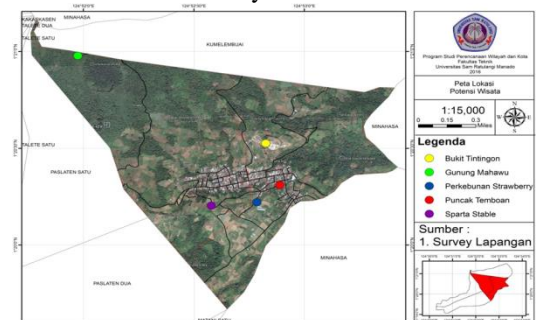
Mata pencaharian sebagai petani di Kecamatan Tomohon Timur merupakan yang terbesar, dengan jumlah 823 pekerja. Kelurahan Rurukan dan Rurukan satu mata pencaharian sebagai petani merupakan mata pencaharian yang paling banyak dan juga lebih banyak dari kelurahan lainnya. Dimana dapat dilihat pada gambar 4.4 bahwa 50 % penduduk di Kelurahan Rurukan mata pencahariannya sebagai petani dan di Kelurahan Rurukan 1 sebesar 72 % penduduk mata pencahariannya petani.



Gambar 4. Diagram Mata Pencaharian Penduduk
Sumber : Penulis 2017

Potensi Wisata

Potensi wisata menurut mariotti dalam Yoeti (1983) adalah segala sesuatu yang terdapat di daerah tujuan wisata, dan merupakan daya tarik agar orang-orang mau datang berkunjung ketempat tersebut. Pengembangan kawasan wisata merupakan alternative yang di harapkan mampu mendorong baik potensi ekonomi maupun upaya pelestarian. Potensi wisata yang ada di Kelurahan Rurukan dan Rurukan 1 yaitu: Gunung mahawu, Bukit Tintingon, Puncak Temboan, Sparta Stable, dan Perkebunan Strawberry.



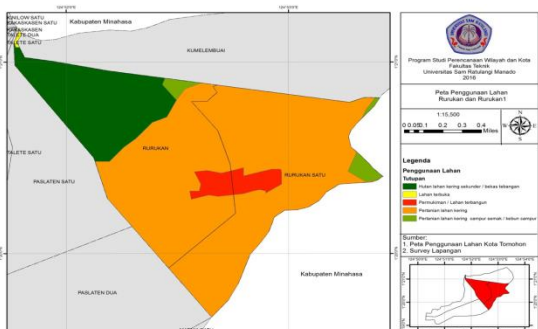
Gambar 4. Peta Lokasi Potensi Wisata
Sumber : Penulis 2017

Penggunaan Lahan

Penggunaan lahan yang ada di lokasi penelitian adalah lahan terbuka, permukiman / lahan terbangun, pertanian lahan kering, hutan lahan kering sekunder / bekas tebangan, pertanian lahan kering campur semak / kebun campur. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 2 dan Gambar 5 di bawah ini :

Tabel 2. Penggunaan Lahan

No	Penutupan	Luas (Ha)
1	Lahan Terbuka	0.43
2	Permukiman / Lahan Terbangun	15.08
3	Pertanian Lahan Kering	264.08



4	Hutan Lahan Kering Sekunder / Bekas Tebangan	73.13
5	Pertanian Lahan Kering Campur Semak / Kebun Campur	7.7

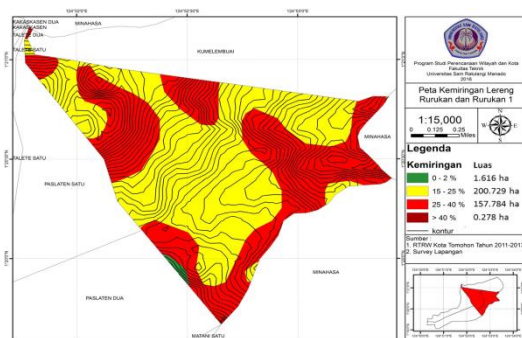
Sumber : Penulis 2017

Gambar 5. Peta Penggunaan Lahan

Sumber : Penulis 2017

Kemiringan Lereng

Kemiringan lereng di lokasi penelitian memiliki kemiringan yang beragam, dengan kelerengan antara 0-2 %, 15-25 %, 25-40 %, dan diatas 40 %, yang di denominasi kemiringan 15-25 % dan 25-40 %. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 6 berikut.



Gambar 6. Peta Lokasi Potensi Wisata

Sumber : Penulis 2017

Klimatologi

Di lokasi penelitian intensitas curah hujan sepanjang tahun 2015 adalah 0-2000 mm/thn dengan memiliki suhu rata-rata sebesar 18-30 derajat celsius.

Aksesibilitas

Kawasan agrowisata dapat dicapai dari berbagai arah, ini merupakan jarak tempuh dari dalam Kota Tomohon :

5200 meter dari Paslaten (Tomohon Timur), 7500 meter dari Matani (Tomohon Tengah), 13000 meter dari Lahendong (Tomohon Selatan), 13000 meter dari Tinoor (Tomohon Utara), dan 14000 meter dari Tara-tara (Tomohon Barat).

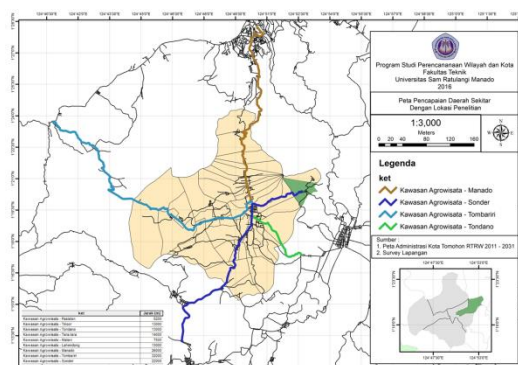
Selain jarak tempuh dari dalam Kota Tomohon, berikut ini merupakan jarak tempuh dari luar Kota Tomohon :

13000 meter dari Tondano (Kab.Minahasa), 22000 meter dari Sonder (Kab.Minahasa), 26000 meter dari Manado, dan 32000 meter dari Tombariri (Kab.Minahasa).

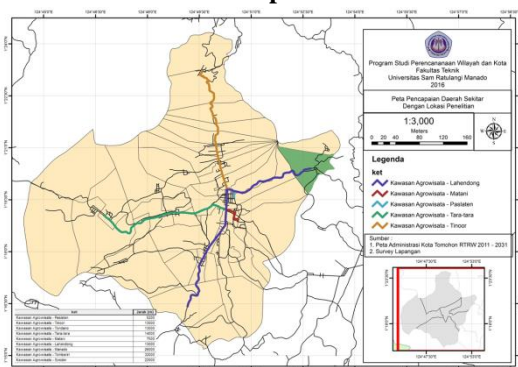
Berikut ini adalah peta pencapaian Menuju kawasan agrowisata :

Gambar 8. Peta Pencapaian dari Dalam Kota Tomohon

Sumber : Penulis 2017



Gambar 9. Peta Pencapaian dari Luar Kota



Tomohon

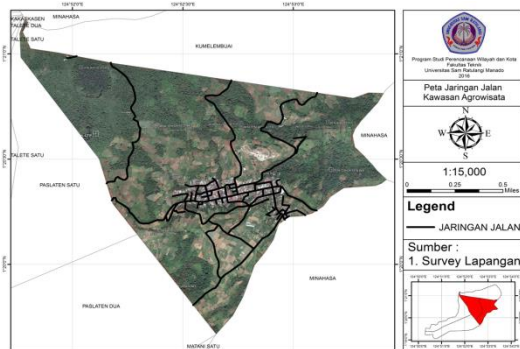
Sumber : Penulis 2017

Jaringan Jalan

Pada lokasi penelitian, berdasarkan hasil pengamatan lapangan, ketersediaan jaringan jalan sudah mampu mendukung arus pergerakan wisatawan serta kendaraan dimana konstruksi jaringan jalan yang ada sebagian besar sudah beraspal dengan lebar rata-rata 3-5 meter. Dilihat dari kondisinya, terdapat beberapa ruas jalan yang mengalami kerusakan ringan atau berlubang.



Gambar 9. Kondisi Jaringan Jalan
Sumber : Penulis 2017



Gambar 10. Peta Jaringan Jalan
Sumber : Penulis 2017

Jaringan Listrik

Kebutuhan jaringan listrik di lokasi penelitian sudah terpenuhi dengan baik yang dapat dilihat dengan banyaknya tiang listrik yang tersebar di lokasi penelitian dan memiliki dua gardu listrik. Yang dimanfaatkan untuk kebutuhan rumah tangga, lampu jalan dan untuk kebutuhan lainnya. Yang dapat dilihat pada di bawah ini.



Gambar 11. Kondisi Jaringan Listrik
Sumber : Penulis 2017

Jaringan Telekomunikasi

Di lokasi penelitian juga memiliki akses untuk sinyal handphone dengan kekuatan sinyal yang cukup kuat dilihat dengan tersedianya tower pemancar sinyal dari pt.telkomsel sehingga masyarakat dapat menggunakannya, terlebih lagi wisatawan yang berkunjung ke

kawasan agrowisata. Dapat dilihat pada berikut.



Gambar 12. Kondisi Jaringan Jalan
Sumber : Penulis 2017

Jaringan Air Bersih

Jaringan air bersih di lokasi penelitian sudah tersedia dengan baik, dilihat dari adanya sumur gali/bor dirumah-rumah warga dan sudah tersedianya jaringan air bersih dari PDAM. Yang dimanfaatkan untuk kebutuhan rumah tangga, seperti minum, mandi, memasak, mencuci dan juga untuk pertanian.



Gambar 13. Kondisi Jaringan Air Bersih
Sumber : Penulis 2017

Analisis Data Kuesioner Wisatawan Kawasan Agrowisata

Dalam hasil penelitian, data yang diperoleh peneliti yaitu menggunakan kuisisioner dan survey langsung di lokasi penelitian. Berikut adalah hasil identifikasi menggunakan kuisisioner. Pembagian kuisisioner dibagikan kepada 40 responden dan dibagi acak kepada wisatawan. Sehingga di dapat hasil sebagai berikut :

Objek Wisata Yang Dikunjungi

Dari hasil analisis berdasarkan kuisisioner yang telah di bagikan, dapat diketahui bahwa objek wisata yang dikunjungi wisatawan sebanyak 20 responden menjawab bukit tintingon, 9 responden menjawab Sparta stable, 5 responden menjawab Gunung Mahawu, 4 responden menjawab bukit temboan, dan 2 responden menjawab perkebunan strawberry. Dapat dilihat pada tabel berikut.

NO	Objek Wisata	Jumlah	Persentase
1	Gunung Mahawu	5	12 %
2	Bukit Tintongon	20	50 %
3	Bukit Temboan	4	10 %
4	Sparta Stable	9	23 %
5	Perkebunan Strawberry	2	5 %

Tabel 3. Objek wisata Yang Dikunjungi
Sumber : Penulis 2017

Sarana Transportasi

Dari hasil analisis berdasarkan kuesioner yang telah di bagikan, dapat diketahui bahwa sarana transportasi yang digunakan adalah sebanyak 30 responden menjawab kendaraan pribadi, 5 responden menjawab bus, 3 responden menjawab jalan kaki, 2 responden lainnya, dan tidak ada responden menjawab angkutan umum. Dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Sarana Transportasi

No	Sarana Transportasi	Jumlah	Persentase
1	Bus	5	12 %
2	Kendaraan Pribadi	30	75 %
3	Jalan Kaki	3	8 %
4	Angkutan Umum	0	0
5	Lainnya	2	5 %

Sumber : Penulis 2017

Akses Pencapaian Kelokasi Kawasan Agrowisata

Dari hasil analisis berdasarkan kuesioner yang telah di bagikan, dapat diketahui bahwa akses pencapaian ke lokasi kawasan agrowisata adalah sebanyak 25 responden menjawab mudah, 11 responden menjawab sulit, 4 responden menjawab sangat mudah, dan tidak ada responden menjawab sangat sulit. Dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Akses Pencapaian

NO	Akses Pencapaian	Jumlah	Persentase
1	Sangat Sulit	0	0 %
2	Sulit	11	10 %
3	Sangat Mudah	4	27 %
4	Mudah	25	63 %

Sumber : Penulis 2017

Keindahan Alam

Dari kuesioner yang dibagikan diketahui bahwa 45 % wisatawan sangat puas dengan keindahan alam yang ada, dan 70 % wisatawan menganggap keindahan alam yang ada sangat penting dalam hal memuaskan wisatawan.

Pertanyaan: Keindahan Alam		Jumlah	Persentase
Persepsi / Pendapat	Sangat Tidak Puas	0	0 %
	Tidak Puas	0	0 %
	Cukup Puas	9	22 %
	Puas	13	33 %
	Sangat Puas	18	45 %
Kepentingan	Sangat Tidak Penting	0	0 %
	Tidak Penting	1	2 %
	Cukup Penting	1	3 %
	Penting	10	25 %
	Sangat Penting	28	70 %

Tabel 6. Objek wisata Yang Dikunjungi
Sumber : Penulis 2017

Ketersediaan Informasi

Dari Kuesioner yang dibagikan diketahui bahwa 47 % wisatawan merasa cukup puas dengan ketersediaan informasi yang ada dan 60 % wisatawan menganggap bahwa ketersediaan informasi mengenai kawasan agrowisata yang akurat itu sangat penting.

Tabel 7. Ketersediaan Informasi

Pertanyaan: Ketersediaan Informasi Yang Akurat Tentang Kawasan Agrowisata		Jumlah	Persentase
Persepsi / Pendapat	Sangat Tidak Puas	1	2 %
	Tidak Puas	6	15 %
	Cukup Puas	19	47 %
	Puas	9	23 %
	Sangat Puas	5	13 %
Kepentingan	Sangat Tidak Penting	0	0 %
	Tidak Penting	0	0 %
	Cukup Penting	4	10 %
	Penting	12	30 %
	Sangat Penting	24	60 %

Sumber : Penulis 2017

Ketersediaan Moda Transportasi

Dari Kuesioner yang dibagikan diketahui bahwa 45 % wisatawan tidak puas dengan ketersediaan moda transportasi menuju kawasan agrowisata, dan 43 % wisatawan menganggap bahwa ketersediaan moda transportasi menuju kawasan agrowisata sangat penting.

Tabel 8. Ketersediaan Moda Transportasi

Pertanyaan: Ketersediaan Moda Transportasi Menuju Kawasan Agrowisata		Jumlah	Persentase
Persepsi / Pendapat	Sangat Tidak Puas	1	2 %
	Tidak Puas	18	45 %
	Cukup Puas	14	35 %

	Puas	5	13 %
	Sangat Puas	2	5 %
Kepentingan	Sangat Tidak Penting	0	0 %
	Tidak Penting	1	2 %
	Cukup Penting	7	17 %
	Penting	15	38 %
	Sangat Penting	17	43 %

Sumber : Penulis 2017

Ketersediaan Tempat Makan dan Minum

Dari kuesioner yang dibagikan diketahui bahwa wisatawan 52 % puas dengan ketersediaan tempat makan dan minum di kawasan agrowisata, dan 55 % wisatawan menganggap bahwa ketersediaan tempat makan dan minum sangat penting.

Tabel 9. Ketersediaan Tempat Makan dan Minum

Pertanyaan: Ketersediaan Tempat Makan dan Minum		Jumlah	Persentase
Persepsi / Pendapat	Sangat Tidak Puas	0	0 %
	Tidak Puas	7	17 %
	Cukup Puas	21	52 %
	Puas	5	13 %
	Sangat Puas	7	18 %
Kepentingan	Sangat Tidak Penting	0	0 %
	Tidak Penting	0	0 %
	Cukup Penting	4	10 %
	Penting	14	35 %
	Sangat Penting	22	55 %

Sumber : Penulis 2017

Ketersediaan Fasilitas Umum

Dari kuesioner yang dibagikan dapat dilihat bahwa wisatawan 55 % cukup puas dengan fasilitas umum yang ada, wisatawan sebesar 65 % menganggap bahwa ketersediaan fasilitas umum sangat penting.

Tabel 10. Ketersediaan Fasilitas Umum

Pertanyaan: Ketersediaan Fasilitas Umum		Jumlah	Persentase
Persepsi / Pendapat	Sangat Tidak Puas	0	0 %
	Tidak Puas	7	17 %
	Cukup Puas	22	55 %
	Puas	6	15 %
	Sangat Puas	5	13 %
Kepentingan	Sangat Tidak Penting	0	0 %
	Tidak Penting	0	0 %
	Cukup Penting	3	7 %
	Penting	11	28 %
	Sangat Penting	26	65 %

Sumber : Penulis 2017

Jaminan Keamanan Wisatawan

Dari kuesioner yang dibagikan dapat dilihat bahwa wisatawan 47 % tidak puas dengan jaminan keamanan yang ada, dan

wisatawan sebesar 68 % menganggap bahwa jaminan keamanan sangat penting.

Tabel 11. Jaminan Keamanan Wisatawan

Pertanyaan: Jaminan Keamanan Wisatawan		Jumlah	Persentase
Persepsi / Pendapat	Sangat Tidak Puas	2	5 %
	Tidak Puas	19	47 %
	Cukup Puas	11	27 %
	Puas	5	13 %
	Sangat Puas	3	8 %
Kepentingan	Sangat Tidak Penting	0	0 %
	Tidak Penting	1	2 %
	Cukup Penting	3	7 %
	Penting	9	23 %
	Sangat Penting	27	68 %

Sumber : Penulis 2017

Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah instrument yang digunakan untuk melakukan analisis strategis. Menurut Drs. Robert Simbolon, MPA (1999), analisis SWOT merupakan suatu alat yang efektif dalam membantu menstrukturkan masalah, terutama dengan melakukan analisis atas lingkungan strategis, yang lazim disebut sebagai lingkungan internal dan lingkungan eksternal.

Analisis Faktor Internal Kawasan

Agrowisata di Kecamatan Tomohon Timur

Analisis IFAS digunakan untuk mengidentifikasi faktor-faktor internal dari potensi-potensi kawasan agrowisata yang ada di Kecamatan Tomohon Timur yang telah teridentifikasi.

No	Faktor Strategi Eksternal Ancaman (<i>Threats</i>)	Bobot	Rating/Nilai	Skor pembobotan
1	Terdapatnya beberapa kawasan wisata (<i>Weakness</i>) penelitian yang dapat menimbulkan persaingan antar tempat wisata.	40	4	160
2	Memiliki kemampuan yang tinggi dalam pemasaran, namun ada beberapa sarana yang ditawarkan ke pasar yang sangat mendukung kualitas wisata umum	40	3	120
3	Kurangnya atraksi wisata seperti pergelaran kesenian.	20	2	40
4	Tingkat keamanan yang rendah	20	1	20
Total Pembobotan		100		320

Tabel 12. Strategi Internal Kekuatan
Sumber : 2017

Tabel 13. Strategi Internal Kelemahan
Sumber : Penulis 2017

Faktor kekuatan (*Strenghts*) dengan Riset/Nilai yaitu 325, sedangkan untuk kelemahan (*Weaknesses*) dengan jumlah skor pembobotan adalah 300. Maka hasil perhitungan dari kedua factor tersebut yaitu $340 - 300 = 40$ (S-W). Yakni kekuatan memiliki sifat positif.

Analisis Faktor Eksternal Kawasan Agrowisata di Kecamatan Tomohon Timur

Analisis EFAS digunakan untuk mengidentifikasi faktor-faktor eksternal dari kawasan agrowisata yang ada di Kecamatan Tomohon Timur yang telah teridentifikasi.

No	Faktor Strategi Eksternal Peluang (<i>Opportunity</i>)	Bobot	Rating/Nilai	Skor pembobotan
1	Peluang investasi bagi para investor untuk pengembangan sumber daya alam di bidang agrowisata.	40	4	160
2	Menyerap tenaga kerja di daerah sekitar objek wisata yang dapat mengurangi pengangguran.	30	4	120
3	Sektor pariwisata yang semakin berkembang dan semakin diminati	30	3	90
Total Pembobotan		100		370

Tabel 14. Strategi Eksternal Peluang
Sumber : Penulis 2017

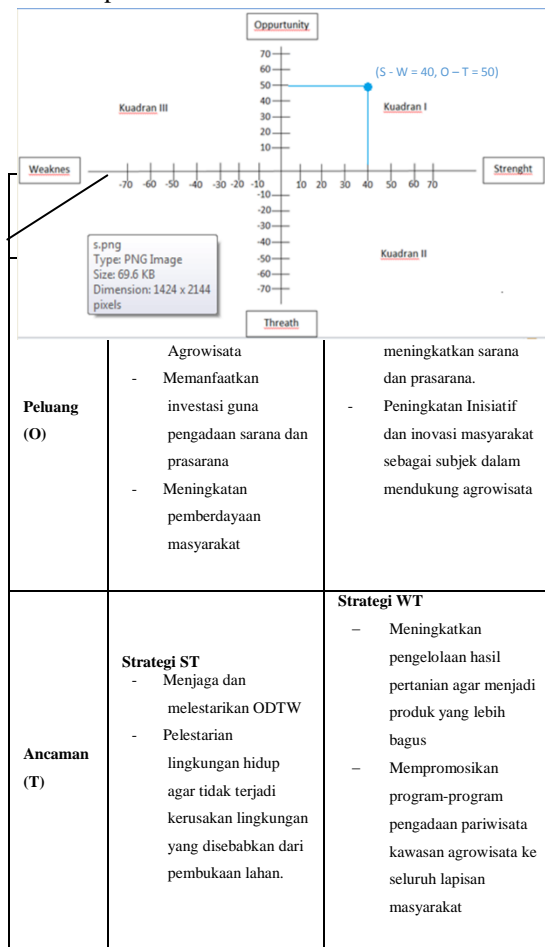
Tabel 15. Strategi Eksternal Ancaman
Sumber : Penulis 2017

Dari hasil analisis diatas, dapat ditarik kesimpulan yaitu faktor-faktor eksternal dalam pengembangan Agrowisata. Faktor Peluang (*Opportunity*) dengan jumlah skor hasil

pehitungan dari Bobot dan Riset/Nilai yaitu 370.

No	Faktor Strategi Internal Kekuatan (<i>Strengths</i>)	Bobot	Rati ng/Nilai	Skor pembobotan
1	Adanya peraturan daerah berupa RTRW Kota Tomohon Tahun 2013-2033 yang menyatakan kawasan agrowisata rurukan sebagai potensi pengembangan sektor pariwisata	40	4	160
2	Penggunaan lahan terbesar pada lokasi penelitian adalah tutupan lahan pertanian yang dibagi dalam dua jenis yaitu pertanian lahan kering dengan luas 264,08 Ha dan pertanian lahan kering campur semak / kebun campur dengan luas 7.7 Ha.	30	3	90
3	Mempunyai potensi wisata seperti bukit tingtingon, bukit temboan, Sparta stable, gunung mahawu dan perkebunan strawberry.	15	3	45
4	Masyarakatnya bergerak di bidang pertanian dimana 50 % penduduk di Kelurahan Rurukan mata pencahariannya sebagai petani dan di Kelurahan Rurukan 1 sebesar 72 % penduduk mata pencahariannya petani.	15	3	45
Total Pembobotan		100		340

sedangkan untuk Ancaman (*Threats*) dengan jumlah skor pembobotan adalah 300. Maka hasil perhitungan dari kedua faktor tersebut yaitu $370 - 320 = 50$ (O-T), yakni peluang bersifat positif.



Gambar 14. Kuadran Analisis SWOT

Sumber : Penulis 2017

Dari grafik analisis SWOT diatas menunjukkan bahwa Pengembangan Agrowisata berada pada kuadran I (positif,positif). Maka rekomendasi strategi yang diberikan adalah Strategi S-O.

Tabel 16. Matriks Analisis Swot

Sumber : Penulis 2017

Sesuai dari grafik analisis SWOT diatas menunjukkan bahwa Pengembangan agrowisata menggunakan Strategi S-O, maka rekomendasi strategi yang digunakan, sebagai berikut :

- a. Pembuatan master plan kawasan Agrowisata, yaitu membangun kawasan agrowisata berbasis pendidikan.
- b. Mengundang para investor untuk meningkatkan pengadaan prasarana dan sarana, guna memenuhi kebutuhan agrowisata.
- c. Meningkatkan pemberdayaan masyarakat dan memberikan penyuluhan mengenai Agrowisata kepada masyarakat.
- d. Mengembangkan ekonomi masyarakat Agro wisata yang dibina secara baik dengan memperhatikan dan mendasarkan kepada kemampuan masyarakat
- e. Menjaga dan melestarikan ODTW, yaitu sosialisasi kepada masyarakat mengenai pelestarian lingkungan.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan rumusan masalah maka ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. karakteristik wilayah kawasan agrowisata untuk mendukung pengembangan kawasan agrowisata, yaitu prasarana di kawasan agrowisata sudah tersedia, dilihat pada jaringan jalan, jaringan listrik, jaringan air bersih dan jaringan komunikasi yang sudah tersedia, walaupun masih perlu ada perbaikan. Kemiringan lereng yang beraneka ragam membuat terlihat sangat indah yang di denominasi kemiringan 15-25 % dan 25-40 %, dengan mempunyai potensi wisata seperti bukit tingtingon, bukit temboan, Sparta stable, gua susuripen dan perkebunan strawberry. Namun aksesibilitasnya belum cukup baik, di karenakan moda angkutan umum yang terdapat masih minim untuk mobilisasi wisatawan di kawasan agrowisata. Tersedia juga lahan yang sesuai dan produktif dalam menunjang produktivitas komoditas pertanian dan masyarakatnya sebagian besar memiliki mata pencaharian sebagai petani.

2. Hasil Analisis SWOT untuk

Pengembangan agrowisata menggunakan Strategi S-O, maka rekomendasi strategi yang digunakan, sebagai berikut :

- a. Membuat master plan kawasan Agrowisata, yaitu membangun kawasan agrowisata dengan berbasis Mitigasi bencana dan kawasan agrowisata berbasis pendidikan.
- b. Memanfaatkan investasi guna pengadaan sarana dan prasarana, untuk meningkatkan pengadaan sarana dan prasana, guna memenuhi kebutuhan agrowisata.
- c. Peningkatan pemberdayaan masyarakat, dengan meningkatkan pemberdayaan masyarakat dan memberikan penyuluhan mengenai agrowisata kepada masyarakat dalam menjaga dan melestarikan ODTW, dengan Sosialisai kepada masyarakat mengenai pelestarian lingkungan.

Saran

1. Untuk Pemerintah

- a. Agar pemerintah memperbaiki infrastruktur yang ada, supaya aksesibilitas di kawasan agrowisata dapat berjalan dengan baik dan dapat membuat wisatawan merasa nyaman.
- b. Diharapkan pemerintah mempertahankan kemiringan lereng yang ada, karena itu merupakan suatu keindahan alam yang dinikmati oleh wisatawan dan merupakan karakteristik dari kawasan agrowisata di Kecamatan Tomohon Timur.
- c. Diharapkan dapat melihat kawasan agrowisata di Kecamatan Tomohon Timur sebagai kawasan yang potensial untuk agrowisata oleh karena itu harus diupayakan dan dilakukan kegiatan promosi dan sosialisasi kepada masyarakat.
- d. Dalam menerapkan strategi pengembangan agrowisata harus dilakukan secara berkesinambungan mendahulukan program kegiatan yang mendesak seperti pengadaan sarana dan prasarana.
- e. Pemerintah hendaknya dapat melakukan pengawasan yang optimal dalam pengembangan kawasan agrowisata nantinya.

2. Untuk Masyarakat

- a. Bagi masyarakat lokal disarankan untuk berperan serta dalam menjaga dan melestarikan sumber daya yang ada dan membudidayakan hasil pertanian dan perkebunan dengan baik.
- b. Tetap menjaga lingkungan untuk menambah keindahan dan terpeliharanya lingkungan alami

DAFTAR PUSTAKA

- Anonym. Undang-Undang No. 10 tahun 2009.
Azza Auliyatul Faizah dan Eko Budi Santoso. 2013. Jurnal Teknik Pomits Vol. 2 No. 2, Arahan Pengembangan Kawasan Pertanian Tanaman Pangan di Kabupaten Sampang. Institut Teknologi Sepuluh Nopember. Surabaya.

- Dokumen Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Tomohon Tahun 2013-2033
- Fernando.C.L.Paat. 2014. Analisis Potensi dan Pengembangan Pariwisata di Kota Tomohon. Universitas Kristen Satya Wacana. Salatiga.
- Gumelar S. Sastrayuda. 2010. Hand Out Mata Kuliah Concept Resort and Leisure, Strategi Pengembangan dan Pengelolaan Resort and Leisure.
- Indarto dan Arif Faisol. 2012. Konsep Dasar Analisis Spasial. Penerbit Andi Yogyakarta. 250 hal.
- I Gusti Bagus Rai Utama. 2010. Agrowisata Sebagai Pariwisata Alternatif di Indonesia. Yogyakarta.
- Kota Tomohon Dalam Angka, 2016.
- Kecamatan Tomohon Timur dalam Angka, 2016.
- Mentari Mamorodia. 2014. Pengembangan Agriwisata Puncak Temboan Di Rurukan Satu Kecamatan Tomohon Timur. Universitas Sam Ratulangi. Manado.
- Subowo, dikutip dari Warta Penelitian dan Pengembangan Pertanian Vol.24 No.1, 2002.
- <http://anakperencana.blogspot.co.id/2015/03/strategi-pengembangan-potensi-desa.html>